

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amanat Undang–Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional khususnya pendidikan keagamaan yang tertuang pada pasal 30 ayat 1 sampai dengan ayat 5, maka pendidikan keagamaan/ diniyah telah mendapat pengakuan dari pemerintah yang sama dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Bertolak dari kenyataan itu memang sudah saatnya bagi seluruh komponen bangsa ini untuk memberikan perhatian lebih bagi penyelenggaraan pendidikan keagamaan sebagai media dan jenjang pendidikan yang elementer bagi pembentuk watak, kepribadian dan karakter bangsa dengan landasan etika dan ajaran moral yang kokoh¹.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya guru². Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama³. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi,

¹ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Aqidah Akhlak Kelas IV*,(Depag. 2004) hal 2.

² <https://takberhentiberharap.wordpress.com/2011/05/09/media-pembelajaran/diakses-pada-tanggal-30-April-2017-pukul-1.24>

³ Basyiruddin usman, *media pembelajaran*, (Ciputat :Ciputat press,2002), hal.1

kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran⁴.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dan tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks *interaktif*, dan terjadi interaksi *edukatif* antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses belajar mengajar adalah metode yang akan digunakan. Metode mengajar merupakan suatu hal yang penting yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan secara maksimal. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru⁵.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi setiap individu dan masyarakat. Peranan Pendidikan sangat penting karena pendidikan ikut

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hal.12.

⁵ *Ibid*, hal.76.

menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.⁶

Berdasarkan pada standar isi kurikulum pendidikan diniyah takmiliyah awwaliyah tahun 2012, Pelajaran Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pokok di madrasah, mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah baik formal maupun non formal yang berada dibawah naungan kementerian agama. Siswa madrasah diniyah mulai mengenal pelajaran Akhlak pada kelas 1 madrasah diniyah, sebenarnya siswa sudah mengenal dan belajar materi pelajaran akhlak tatkala berada dirumah maupun sekolah di jenjang PAUD. Namun belum terfokus dalam dalam suatu mata pelajaran namun hanya sekedar pengenalan pelajaran akhlak yang masih bersifat umum.

Prinsip mengajar atau dasar mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisi situasi belajar mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Penggunaan prinsip-prinsip mengajar bisa direncanakan guru sebelumnya, bisa pula secara spontan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. terutama ketika kondisi belajar siswa menurun.⁷

Menerapkan metode atau pendekatan apapun prinsip pembelajaran harus diperhatikan. Prinsip pembelajaran diterapkan agar proses pendidikan memberikan dampak positif yang mendidik bukan malah merusak atau

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 60.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar ...*, hal.160.

mencederai mental , emosi, dan martabat kemanusiaan santri. Hubungan santri dan guru harmonis, diliputi ikatan kasih sayang. Dengan demikian proses pendidikan berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁸

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran Akhlak adalah siswa dalam kondisi terpaksa harus memahami dan menghafal secara mekanis apa-apa yang telah di sampaikan oleh guru, sehingga menjadikan para siswa tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, tidak kreatif dan mandiri. Selain itu, pendekatan pembelajaran pelajaran Akhlak masih menggunakan pendekatan tradisional, yaitu duduk dengar catat dan hafal. pembelajaran jadi membosankan, tidak menarik dan hasilnya tidak memuaskan. Waktu untuk mengerjakan soalpun terasa lebih lama, sehingga tidak semua soal dapat terjawab dengan cepat dan benar.

Pemahaman terhadap pelajaran Akhlak tidak lahir dengan sendirinya, tetapi diproses melalui tatanan kehidupan pembelajaran. Tatanan kehidupan pembelajaran di sekolah secara formal yang paling dominan adalah pembelajaran. Berarti, praktik pembelajaran di sekolah idealnya dapat meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi, ada sinyalemen bahwa sebagian praktik pembelajaran model pada pelajaran Akhlak belum secara serius diterapkan dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang benar untuk memberikan peluang siswa belajar cerdas, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Sebagian besar praktik pengajaran di sekolah masih

⁸ Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok pesantren, *panduan Model Pembelajaran Efektif Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Kemendikbud, 2014). hal 3.

menggunakan cara-cara lama yang dikembangkan dengan menggunakan intuisi, atau berdasarkan pengalaman sejawat atau pengalaman belajar tempo dulu.

Mata pelajaran akhlak yang diupayakan guru kelas atau guru belum menunjukkan sebagai suatu proses peningkatan pemahaman konsep siswa. Proses pembelajaran masih sebatas sebagai proses *transfer of knowledge*, dan cenderung bertumpu pada kepentingan guru dari bukan pada kebutuhan siswa, kegiatan pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru atau *teacher centered*. Hal ini didukung hasil pengamatan peneliti yang juga sebagai pengajar di madrasah diniyah Miftahun najah, yaitu adanya kecenderungan guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar bersifat spekulatif, yang berakibat kegiatan pengajaran kurang menarik, monoton dan sulit mencapai target prestasi yang ditentukan. maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil sebuah judul penelitian “ **Efektifitas penggunaan media video pembelajaran pada pelajaran Akhlak terhadap minat belajar dan prestasi santri kelas II dan III madrasah diniyah Miftahun najah josari jetis ponorogo tahun pelajaran : 2016/2017** “

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti ini merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah diniyah miftahun najah ?
2. Seberapa efektifkah penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa di madrasah diniyah miftahun najah
3. Seberapa efektifkah penggunaan media video pembelajaran terhadap prestasi siswa di madrasah diniyah miftahun najah
4. Apakah ada hubungun antara penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar dan prestasi belajar siswa di madrasah diniyah miftahunnajah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah diniyah miftahun najah.
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media video pembelajaran akhlak terhadap minat belajar santri.
3. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan media video pembelajaran akhlak terhadap prestasi santri di madrasah diniyah miftahun najah.

4. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan prestasi belajar santri.

D. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, Penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut :

Ho : Analisa awal sebelum diadakan penelitian Tidak ada hubungan antara penggunaan media video pembelajaran dengan minat dan prestasi belajar siswa kelas II dan III dalam bidang studi Akhlak

Ha : Analisa setelah diadakan penelitian Ada hubungan antara penggunaan media video pembelajaran dengan minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas II dan III dalam bidang studi Akhlak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran baik pada jenjang pendidikan formal maupun non formal terutama terutama pada madrasah diniyah takmiliyah atau Madin bahwa efektifitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

a) Bagi siswa

- 1) Agar siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa kemampuan menyelesaikan dan memahami Pelajaran pada indikator pengertian, dalil, contoh serta penerapan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan kemampuan menyelesaikan dan mendeskripsikan serta menjelaskan tentang materi yang disampaikan.
- 3) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif , kreatif, dan menyenangkan.

b) Bagi guru

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi guru dengan menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas.
- 3) Guru dapat memvisualisasikan gambaran tentang pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

c) Bagi Peneliti

- 1) Peneliti bisa mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat
- 2) Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan memahami pelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

d) Bagi Sekolah

- 1) Sebagai langkah maju dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah dengan menggunakan media video pembelajaran agar siswa mudah dalam memahami dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sebagai masukan bagi guru madin dalam kegiatan pembelajaran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Pelajaran.
- 3) Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sejenis.

F. Kajian Pustaka

Sejauh ini belum ada peneliti yang fokus penelitiannya pada jenjang pendidikan non formal terutama penelitian di lembaga madrasah diniyah awwaliyah padahal keberadaan akan madrasah diniyah sangat penting dalam menanamkan nilai keagamaan dan nilai-nilai karakter sejak dini, namun

untuk jenjang pendidikan formal sudah ada beberapa peneliti tentang efektifitas penggunaan video pembelajaran, adapun model penelitian dan fokus kajian serta jenjang pendidikan yang berbeda, peneliti harus mengetahui dan menggunakan batasan dan perbandingan terhadap penelitian dijenjang formal dengan penelitian pada jenjang non formal dengan demikian akan mudah untuk membahas kajian yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang membahas mengenai media pembelajaran menggunakan video pembelajaran antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Eka Agustriana Program Studi Pendidikan ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 2014, yang mengkaji sebuah penelitian dengan judul, “ *Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Mempawah*”, prestasi belajar meningkat hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata prestasi siswa. Tahun pelajaran 2010/2011 nilai rata-rata 76,72. pada tahun pelajaran 2011/2012 nilai rata-rata 76,72. Pada tahun pelajaran 2012-2013 nilai rata-rata kelas 80,86.
2. Skripsi saudara Eva Agustina, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual (VCD Pembelajaran) Berdasarkan Teori Bruner dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Semester II di SD Negeri 1*

Mojo Wetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2011/2012". Penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap hasil belajar Siswa Kelas IV Semester II di SD Negeri 1 Mojo Wetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Selain itu berdasarkan hasil angket yang diberikan menunjukkan adanya respon positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Video Pembelajaran.

3. Fitriya Ningtias Rahmawati dalam Skripsinya, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Efektifitas pemanfaatan Media Audio Visual Video Pembelajaran dalam Upaya peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Sejarah (penelitian Tindakan Kelas di SMP Bina Sejahtera Depok)*". Penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media audio visual video motivasi belajar siswa meningkat 76.6% hal ini menunjukkan efektifitas penggunaan media audio visual video terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi seluruh peserta didik mampu mencapai KKM hal ini menunjukkan efektifitas pemanfaatan media audio visual video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tahun 2011.

Lebih detailnya tentang perbedaan dan persamaan yang diteliti oleh peneliti dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Peneliti Terdahu	Persamaan dan Perbedaan
1	<p>Eka Agustriana Program Studi Pendidikan ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura pontianak tahun 2014</p>	<p>1. Persamaan Efektifitas Terhadap Penggunaan Media Video Pembelajaran</p> <p>2. Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kajian penelitian pada Mata pelajaran Ekonomi yang berbeda - Tingkat atau Jenjang pendidikan pada pendidikan Formal yaitu SMA - Peneliti Mata Pelajaran Akhlak - jenjang pendidikan Non Formal yaitu Madrasah
2	<p>Eva Agustina, Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 2011</p>	<p>1. Persamaan Efektifitas Terhadap Penggunaan Media Video (VCD) dalam pembelajaran</p> <p>2. Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kajian penelitian pada Mata pelajaran Matematika - Tingkat atau Jenjang pendidikan pada pendidikan Formal yaitu Tingkat SD - Peneliti Mata Pelajaran Akhlak - jenjang pendidikan Non Formal yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah.
3	<p>Fitria Ningtias Rahmawati dalam Skripsinya, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>1. Persamaan Efektifitas Penggunaan Media Audio Video visual dalam pembelajaran</p> <p>2. Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kajian penelitian pada Mata pelajaran sejarah - Peneliti Mata Pelajaran Akhlak - Tingkat atau Jenjang pendidikan pada pendidikan Formal tingkat yaitu SLTP - sedangkan peneliti pada jenjang pendidikan Non Formal yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah.

Setelah mengkaji beberapa skripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut di atas penelitian yang dilakukan peneliti ini menjadi berbeda dikarenakan peneliti-peneliti sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan formal sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan media video pembelajaran pada jenjang pendidikan non-formal yaitu madrasah diniyah awwaliyah takmiliah tingkat ula.

G. Sitematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab dengan beberapa sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab sebagai berikut :

- Bab I** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan yang di dalamnya terdapat pembatasan serta perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penyusunan penelitian.
- Bab II** Tinjauan tentang efektifitas pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dengan menggunakan media video meliputi pengertian efektifitas, pengertian metode, pengertian media, pengertian video kelebihan dan kekurangan Penggunaan Media video, pengertian aqidah akhlak, tujuan akhlak, perbedaan akhlak, moral dan etika.
- Bab III** Merupakan metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, teknik pengambilan populasi dan sample, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, scoring dan kategori.

Bab IV Adalah hasil penelitian yang di dalamnya terdapat gambaran umum madrasah diniyah miftahun najah yang meliputi latar belakang madrasah diniyah Miftahunnajah, keadaan Ustadz/ustadzah (Tenaga pendidik beserta kualifikasinya), keadaan murid, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, deskripsi data, analisis data dan interpretasi data.

Bab V adalah kesimpulan secara umum mengenai permasalahan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya dan pada bab ini penulis berusaha memberikan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

